IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH INKLUSI

Nijma aprilita[1], Habudin[2], Oman farhurohman[3]
[1,2,3]UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
[1]nijmaaprilita@gmail.com, [2]syihab20.pasca@gmail.com
[3] Omanfarhurohman@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to obtain a description of thematic learning applied to slow learner students in Inclusive Schools which includes planning, implementation and evaluation. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. The analysis method used has three stages, namely data reduction, data presentation and verification. The results of this research show that the implementation of thematic learning for slow learner students in inclusive schools is: 1) at the planning stage the activities include preparing learning tools such as academic calendars, program calendars for children with special needs, lesson plans, learning media, teaching modules, assessment plans for slow learner children . 2) at the implementation stage, the implementation of thematic learning for slow learner students in inclusive schools has gone well and adapted to the conditions that occur among slow learner students. 3) the learning evaluation stage in the class includes formative and summative assessments. The assessment given to slow learner students is different from others. The thematic learning given to slow learner students in inclusive schools has a positive impact. Slow learner students get the opportunity to study with their peers on various themes studied.

Keywords: Inclusion, Slow Learner, Thematic Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa slow learner di Sekolah Inklusi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskripstif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara,observasi, dan dokumenstasi. Metode analisis yang digunakan ada tga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik pada siswa slow learner di sekolah inklusi yaitu : 1) pada tahap perencanaan aktivitasnya meliputi menyusun perangkat pembelajaran seperti kalender akademik, kalender program anak berkebutuhan khusus, RPP, media pembelajaran, modul ajar, rencana penilian anak slow learner. 2) pada tahap pelaksaaa implementasi pembelajaran tematik pada siswa slow learner di sekolah inklusi sudah berjalan dengan baik dan menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada siswa slow learner. 3) pada tahap evaluasi pembelajaran di kelasnya meliputi penilaian secara formatif dan sumatif. Penilaian yang diberikan pada siswa slow learner berbeda dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik yang diberikan pada siswa slow learner di sekolah inklusi

memberikan dampak positif. Siswa slow learner mendapatkan kesempatan belajar bersama teman sebayanya degan berbagai tema yang dipelajari.

Kata Kunci: Inklusi, *Slow Learner*, Pembelajaran Tematik

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya membahas pembelajaran yang bersifat umum, tetapi hal yang khusus juga menjadi program penyelenggaraan pendidikan. Saat ini salah satu perhatian terhadap penyelenggara pendidikan yaitu memberikan layanan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dalam proses perkembangannya terdapat kelainan yang berbeda-beda dibandingkan dengan anak-anak seusianya sehinggga membutuuhkan pelayanan pendidikan secara khusus.

Kategori anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu lamban belajar *(slow learner). Slow learner* merupakan kategori anak yang mempunyai prestasi belajar rendah[1]. Kategori anak *slow learner* memiliki beberapa keterlambatan dalam berpikir, menanggapi rangsangan dan beradaptasi yang lebih lambat dari anak-anak normal seusianya. Adapun hambatan yang dimiliki siswa *slow learner* salah satunya yaitu dalam berbahasa. Siswa *slow learner* juga memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata dan memerlukan upaya yang lebih untuk mencukupi tuntunan belajar dikelas reguler. Dalam sistem pendidikan biasanya anak berkebutuhan khusus mendapat perlakuan yang berbeda.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang memberikan kesempatan anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti belajar bersama dengan anak normal seusianya. Secara konseptual pendidikan inklusif memililiki karakter, akomodatif dengan menerima siswa *labelling negative* serta dalam kegiatannya melibatkan pihak-pihak secara terkait[2]. Akan tetapi masyarakat masih asing dengan kata inklusi sehingga beranggapan bahwa pendidikan inklusi hanya untuk anak berkebutuhan khusus saja. Hal tersebut membuat terjadinya kesenjangan antara pendidikan biasa dengan pendidikan reguler. Namun

[1] Nur Sakiinatullaila And Others, 'Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner*', *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3.2 (2020), 171

[2] Syaiful Bahri, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 94–100 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>.

faktanya sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi membantu segala bentuk perbedaan, karena memang setiap anak memiliki perbedaan baik dari segi keterampilan, berperilaku dan fisik. Sekolah Dasar menjadi tahapan awal sebelum memasuki jenjang menengah. Kegiatan pendidikan sekolah dasar dapat memberikan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupannya. Tingkat Sekolah Dasar mengacu pada kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat tujuh mata pelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, SBdP, PJOK, yang dipadukan menjadi satu tema. Hal tersebut dinamakan sebagai pembelajaran tematik.

Muslich mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mencampurkan sebagian keahlian dari beragam macam mata pelajaran yang diterapkan dengan kaitan satu tema. Tema yaitu gagasan utama yang dijadikan sebuah pokok pada suatu pembicaraan.[3] Pembelajaran tematik menyampaikan cara paling lengkap terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan dengan cara menjawab pertanyaan sehingga mereka puas dengan rasa ingin tahu dengan cara mengetahui dunia sekitarnya. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yaitu dapat meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mendapatkan ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis[4]. Agar tujuan pendidikan tercapai maka diperlukan tenaga pendidik yang memiliki sikap yang dapat memahami perbedaan karakter peserta didik.

Sekolah inklusi juga memerlukan berbagai rencana kelas yang penataannya berbeda dari kelas reguler umum biasanya, karena anak berkebutuhan khusus yang masih memerlukan perhatian. Ketika

[3] Yunita Dwi Parmawati, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sd Negeri Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta Implementation Of Thematic Instruction In The Early Grades At Inclusion', *Jurnal Pendidikan*, 5.27 (2010), 2633–41.

[4] Rizky Rinaldy Inkiriwang, Refly Singal, And Jefry V. Roeroe, 'Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidkan', *Lex Privatum*, 8, N0 (2020).

kegiatan pembelajaran berlangsung masih terjadi perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Peradaban Cilegon terdapat siswa yang dikategorikan *slow learner.* Untuk mengetahui kategori *slow learner* dapat dilihat melalui proses pembelajaran siswa *slow learner* memiliki daya kognitif yang rendah dan ketika mengikuti praktik belajar. Siswa *slow learner* mengalami kesulitan untuk menerima materi sehingga membutuhkan waktu cukup lama dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tematik diterapkan menggunakan media pembelajaran modul yang di dalamnya tercantum berbagai mata pelajaran. Siswa *slow learner* mengikuti pembelajaran tematik bersama dengan teman sebayanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini meggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut sugiyono metode kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpetif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.[5]

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Peradaban Cilegon yang berada di Jl. Kyai H. Abdul Latif, Karangasem, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SD peradaban cilegon, bidang kurikulum, guru kelas, guru pendamping khusus, dan guru inklusi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analasis data ini berbentuk analisis deskriptif yang menggunakan model miles dan Huberman dalam proses analisis datanya yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data

Pada tahap reduksi data ini peneliti memilih data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya..

2) Penyajian data

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitaif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah melakukan reduksi data. Data yang diperoleh dan teridentifikasi. Dikumpulkan menjadi informasi yang akan disusun dan memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data yang dibuat yaitu berupa teks deskriptif.

3) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap lanjutan dari reduksi dan penyajian data yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti dapat menyimpulkan informasi yang diperoleh, selain itu pada tahap ini ada peluang untuk peneliti dalam memberikan masukan yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di sekolah inklusi peradaban cilegon.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan secara matang untuk diterapkan dalam sesuatu yang nyata. Kegiatan pembelajaran di SD Peradaban Cilegon telah mengimplementasikan pembelajaran tematik baik untuk siswa normal maupun berkebutuhan khusus.

Sekolah peradaban cilegon merupakan salah satu sekolah inklusi yang berada di kota Cilegon. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat anak berkebutuhan khusus kategori *slow learner*, untuk menyatakan anak memasuki kategori *slow learner* sekolah melakukan kegiatan observasi pertama kali siswa mendaftarkan diri ke sekolah.

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* Penulis melakukan penelitian melalui tiga proses tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Siswa *Slow Learner*

Tahap perencanaan implementasi pembelajaran tematik di SD Peradaban Cilegon dilakukan sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik. Pada saat proses pembelajaran tentunya pendidik perlu mengetahui kebutuhan yang siswa miliki. Untuk mengetahui kondisi salah satu siswa yang terindikasi *slow learner* penulis melakukan kegiatan

wawancara mengenai identifikasi anak *slow learner.* Ibu Uswatun menyatakan bahwa :

> "Anak *slow learner* termasuk pada anak berkebutuhan khusus dengan keadaan lamban belajar, lamban terampil, dan lamban dalam memahami informasi yang diperoleh sehingga dalam proses pembelajarann siswa yang terindikasi *slow learner* membutuhkan waktu tambahan untuk mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari". [6]

Slow learner mengalami masalah dalam mempelajari sebuah informasi yang baru meskipun terlihat normal dan membutuhkan banyak waktu dibandingkan anak-anak lain. Hal tersebut dapat terjadi karena sejumlah faktor seperti faktor keturunan, pola asuh yang diterapkan, terjadi permasalahan dilingkungan sekitar. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Beben yaitu :

> "Anak *slow learner* adalah anak yang memiliki IQ di bawah anak normal seusianya, anak *slow learner* terjadi akibat banyaknya masalah dilingkungannya dapat mengakibatkan anak menjadi terhambat oleh berbagai hal. Berikut ini faktor penyebab anak *slow learner* yaitu : 1) Pendampingan dirumahnya kurang begitu baik, 2) pemasalahan ekonomi orang tua yang diketahui oleh anak mengakibatkan anak menjadi tidak bersemangat, 3) Retaknya rumah tangga yang diketahui oleh anak, 4) sikap orang tua yang tidak baik, dapat mengakibatkan anak kehilangan konsentrasi". [7]

Sementara itu dari hasil assesmen siswa yang dilakukan oleh sekolah menyatakan bahwa di SD Peradaban Cilegon terdapat Sembilan anak yang terindikasi kategori *slow learner*.

[6] Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

[7] Beben Somantri, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

Setelah mengetahui kebutuhan atau kondisi siswa, Tahap perencanaan pembelajaran tematik di SD Peradaban kegiatannya yaitu Menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang akan diterapkan pada pelaksanaan kegiatan. Untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tematik dilakukan setiap hari selasa, rabu, dan kamis. Untuk jadwal hari senin dan jumat yaitu kegiatan bersama. Jadwal yang telah dibuat anak *slow learner* memiliki program kegiatan bersama anak berkebutuhan khusus lainnya. hal ini dibenarkan oleh penyampaian ibu Eka yaitu :

> "Pada kalender khusus di Sekolah Peradaban Cilegon terdapat rangkaian rencana kegiatan bersama yang akan diimplementasikan untuk seluruh anak berkebutuhan khusus. Rangkaian kegiatan tersebut termasuk pada program bulanan. Tetapi kegiatan ini tidak hanya untuk mengatasi keterlambatan belajarnya saja. Dilaksanakannya kegiatan tersebut untuk menstimulasi belajar, yaitu stimulasi motorik (motorik kasar dan motoric halus). Contoh kegiatannya adalah membuat celengan, playdoh, dan lain-lain".[8]

Jadwal kegiatan khusus anak berkebutuhan khusus yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti membuat celengan, bingkai foto, olah raga, dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang energi yang positif untuk anak *slow learner* begitupun anak berkebutuhan khusus lainnya. Pada umumnya untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan perlu adanya sarana prasarana yang mendukung. Di sekolah peradaban cilegon menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk anak *slow learner*. bapak Beben menyatakan bahwa :

"Pada pendidikan dasar dilatih melalui motorik kasar

[8] Eka Susilawati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

dan motorik halus yang difasilitasi salah satunya yaitu adanya tangga untuk naik ke rumah pohon. Hal tersebut tidak hanya difokuskan untuk anak naik tangga saja tetapi bagaiamana cara anak untuk naik tangganya, agar anak terbiasa dalam mengikuti kebiasaan untuk menguatkan otot, selain itu juga wilayah sekolah yang naik turun. untuk melatih bagaimana kekuatan tangan, kekuatan kaki, gerak tubuh."

Pernyataan di atas sarana prasarana dapat dirasakan manfaatnya dengan siswa. Pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai. Pada saat proses pembuatan RPP berberdasarkan silabus untuk menjadi pedoman kegiatan pembelajaran agar siswa mampu mencapai standar kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun telah menyesuaikan indikator yang telah ditetapkan. Untuk pembelajaran tematik anak *slow learner* tidak terjadi perbedaan. Namun perbedaan terjadi pada modul tematik yang dibuat untuk diberikan kepada siswa didalamnya terdapat kumpulan materi dari beberapa sumber. Siswa *slow learner* biasanya mendapatkan modul yang isinya berbeda dengan siswa normal lainnya. Ibu eka meyatakan :

"Anak *slow learner* tentu mendapatkan modul yang telah dibuatkan oleh guru. Untuk kelas rendah biasanya tidak dibedakan karena melihat materi yang masih terbilang mudah dan sederhana, tetapi untuk kelas atas terdapat perbedaan karena sudah mulai memasuki materi yang cukup banyak. Jadi modul yang dibuat untuk anak *slow learner* dan abk lainnya lebih sederhana dibanding modul untuk siswa normal lainnya".[9]

Perbedaan itu terjadi pada rencana penilaian untuk siswa *slow learner* biasanya lebih mengikuti kemampuan

[9] Eka Susilawati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

yang anak miliki. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu yulia yang menyatakan bahwa :

> "Dalam merencanakan penilaian yang ditetapkan untuk anak *slow learner* itu menyesuaikan kesanggupan pencapaian yang dimiliki anak". [10]

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu Uswatun yaitu :

> "Untuk menyusun rencana penilaian anak *slow learner* tentu berbeda dengan anak normal seusianya baik secara indikator penilaiannya lebih menyesuaikan dengan kebutuhan anaknya".[11]

Berdasarkan pernyataan di atas, hal tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan melalui hasil observasi bahwa kegiatan perencanaan untuk anak *slow learner* dibuat dengan cara menyesuaikan kemampuan siswa dan tidak melupakan kebutuhan yang siswa miliki agar siswa *slow learner* masih bisa tetap mengikuti kegiatan yang telah direncanakan. Perencanaan pembelajaran tematik ini dilakukan agar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi terarah.

2. Pelaksanaan

Implementasi Pembelajaran Tematik Siswa *Slow Learner*

Pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran tematik siswa *slow learner* tidak seluruhnya sama dengan anak non *slow learner.* pelaksanaan Kegiatan pembelajaran tematik di SD Peradaban Cilegon, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan yaitu hari senin sampai kamis. Pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat tiga kegiatan yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tematik, guru menjadi fasilitator anak pada kegiatan pendahuluan yaitu *ice breaking*. Kegiatan tersebut merupakan

[10] Yulia Fatmawati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

[11] Uswatun Hasanah diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi di SD peradaban Cilegon sebelum memasuki kelas untuk melakukan pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan solat duha, doa sebelum belajar dan nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru. Untuk memudahkan anak dalam belajar pada kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

Kegiatan penerapan pada tahap pendahuluan ini tidak terjadi perbedaan antar anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. sehingga anak *slow learner* dapat mengikuti prosedur kegiatan pendahuluan ini dengan teratur dan baik.

2) Kegiatan inti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut benar terjadi pada kegiatan pembelajaran tematik diterapkan dengan praktik secara langsung.



.

Gambar 4.1 Praktik Oralit

Gambar tersebut menunjukkan bahwa anak kelas 5 sedang praktik membuat oralit sebagai penerapan tema 3 yaitu “makanan sehat”. Anak *slow learner* mengikuti kegiatan pembelajaran bersama teman sebayanya tetapi cenderung lebih diam, dan rasa ingin tahu yang kurang. Hal tersebut dibuktikan karena anak *slow learner* hanya ingin mengetahui praktik membuat oralitnya saja, tanpa ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan dan bahan-bahan yang di perlukan.

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik menerapkan metode yang beragam sesuai dengan tema yang dipelajari. seperti

metode karyawisata. Bapak beben menyatakan bahwa :

"Pada kegiatan pembelajaran di sekolah ini lebih banyak kegiatan di luar kelas bahkan luar sekolah, siswa berkunjung ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat belajar. kegiatan pembelajaran disini lebih banyak difasilitasi dengan kegiatan luar sekolah".[12]

Untuk menerapkan metode ini yaitu dengan guru mengajak siswa mengamati dan mempelajari secara langsung ke suatu lokasi yang sesuai dengan tema pembelajaran. Banyak tempat yang dikunjungi seperti kidznia dalam menerapkan tema mengenal pekerjaan kelas 4, ragunan sebagai tempat mengenal jenis-jenis hewan, BMKG sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan mengenai fenomena cuaca, pasar sebagai tempat dalam penerapan tema jual beli, dan tempat-tempat lainnya yang dijadikan sebagai referensi pembelajaran. Dengan diterapkannya metode karyawisata ini Anak dapat secara langsung berinteraksi dengan objek pembelajaran, namun anak *slow learner* sering menggunakan Bahasa yang tidak tepat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh ibu Eka yaitu :

"Siswa yang termasuk *slow learner* dalam penggunaan Bahasanya ada yang sudah tepat dan ada juga yang belum tepat. Sehingga Bahasa yang telah dibuat di modul mesti disederhanakan lagi dengan cara guru mengucapkan secara langsung".[13]

Sedangkan pendapat dengan ibu Uswatun yang menyatakan bahwa :

"Bahasa yang digunakan anak *slow learner* pada saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung sudah tepat, namun anak mengalami kesulitan

[12] Beben Somantri, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

[13] Eka Susilawati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

untuk melafalkan dengan baik dan benar karena terdapat hambatan yang dimilikinya, sehingga kata-kata yang tidak familiar makin sulit mereka melafalkannya".[14]

Bahasa yang digunakan anak *slow learner* dapat mempengaruhi saat bersosialisasi, sehingga penulis menemukan bahwa anak *slow learner* masih mengalami kesulitan untuk mengawali interaksi dengan teman sebayanya. Anak *slow learner* masih bersosialisasi dengan teman sebayanya tetapi anak *slow learner* lebih banyak diam dan kurang aktif dalam pembelajaran tematik. Agar bisa bergabung dengan teman sebayanya anak *slow learner* dengan cara diberikan arahan dan bantuan teman atau gurunya.

Perbedaan metode pembelajaran yang diterapakan pada anak *slow learner* lebih banyak didampingi oleh fasilitator agar proses pembelajaran tematik tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Oleh karena itu perlu adanya media pembelajaran untuk bisa dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk menarik perhatian anak *slow learner* dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu yulia yaitu :

"Pada saat pembelajaran tematik kami memanfaatkan media untuk digunakan anak *slow learner* yaitu sebagai alat yang dapat membantu pemahaman anak pada proses pembelajaran".[15]

Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk siswa *slow learner* cukup banyak dan jenisnya beragam. Pemanfaatan media juga lebih mengutamakan

[14]Uswatun Hasanah diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

[15] Yulia Fatnawati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

memiliki fungsi yang penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Terdapat perbedaan yang temukan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu anak *slow learner* dan anak berkebutuhan khusus lainnya menggunakan LKPD yang lebih singkat dan materi yang didalamnya masih terbilang dasar. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada tugas yang diberikan guru. Adapun teknik penugasan yang dikemukakan oleh ibu Uswatun yaitu :

> "Teknik penugasan untuk anak *slow learner* dilakukan dengan cara memberikan intruksi dengan jelas, bahasa yang jelas, dan mengeluarkan kata-kata yang tidak terlalu panjang untuk mempermudah pemahaman anak *slow learner* dengan menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan penugasan untuk anak tersebut". [16]

Dapat dideskripsikan bahwa metode, media dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu membedakan anak *slow learner* dengan anak yang cepat tanggap atau normal. Hal tersebut diterapkan agar anak *slow learner* masih bisa melakukan kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan setelah melaksanakan kegiatan inti sebagai penutup siswa dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup ini dilakukan sesuai intruksi yang guru berikan agar sejalan dengan harapan pencapaian pembelajaran tematik. Dalam kegiatan

[16] Uswatun Hasanah,, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

wawancara bapak beben menyatakan :

> "Harapan pembelajaran tematik untuk anak *slow learner* yaitu agar anak lebih memiliki keinginan belajar dengan pola-pola tematik yang didalamnya menghubungkan antar mata pelajaran. Hal ini berkaitan dengan kehidupan anak-anak sehingga mereka tidak merasa sedang belajar mata pelajaran secara langsung seperti matematika, ipa, ips dan lain-lain. Jadi anak-anak seperti diajak berinteraksi atau diajak bermain saja".[17]

Pembelajaran tematik diterapkan pada siswa *slow learner* berjalan sesuai yang direncanakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema disuatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak *slow learner* dapat mengikutinya sesuai dengan arahan yang guru tentukan.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Siswa *Slow Learner*

Evaluasi pembelajaran tematik di SD Peradaban Cilegon dilaksanakan sesuai dengan cara masing-masing guru lakukan. Adapun kegiatan evaluasi ini digunakan untuk melakukan penilaian baik secara langsung melihat perkembangan siswa, melalui praktik, tes tulis, tes lisan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Eka yaitu :

> "Untuk penilaian diambil melalui modul, Pts, PAS, praktik dan kegiatan serta keikutsertaan anak sehari-hari yang dilakukan di sekolah".[18]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penilaian diambil secara

[17] Beben Somantri, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

[18] Eka Susilawati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

sumatif dan formatif. Dalam proses penilaian anak *slow learner* menurut ibu yulia yaitu :

> "Penilaian anak *slow learner* secara formatif yaitu mengawasi, memastikan perkembangan dan mengecek pemahaman pembelajaran yang telah dipelajari. namun secara sumatif yaitu mengukur pencapaian murid dengan memberikan penugasan yang sudah disesuaikan, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran selanjutnya". [19]

Hasil penelitian yang diperoleh dalam menerapkan evaluasi pembelajaran dengan bentuk soal terdapat perbedaan yakni guru menetapkan nilai yang sesuai dengan pemahaman serta kemampuan anak dalam menjawab walaupun hanya sekedar mengetahui dan menuangkan secara lisan. Hal terpenting anak *slow learner* mengetahui terlebih dahulu maksud dari pembelajaran yang dilakukan itu apa, karena guru tidak bisa memaksakan kemmapuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan. Namun pada saat melakukan penilaian akhir yaitu PTS dan PAS anak *slow learner* dan anak berkebutuhan khusus lainnya disatukan menjadi satu grup, karena mereka memerlukan pendampingan seacara khusus. Selama mengerjakan soal guru memberikan arahan dan banyak penjelasan secara lisan maksud dari soal-soal yang tertulis agar anak-anak mengetahui jawabannya.

Kegiatan evaluasi pembelajaran tematik ini dikembangkan pada siswa *slow learner* meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga tujuan penerapan evaluasi ini

[19] Yulia Fatmwati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording.* (Cilegon,2023).

untuk mengetahui efesiensi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada rencana pembelajaran. Perolehan hasil penelitian yaitu anak *slow learner* mendapatkan layanan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang anak *slow learner* miliki. Sehingga kegiatan evaluasi pembelajaran tematik ini di implementasikan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan Langkah-langkah selanjutnya yang akan ditetapkan untuk meningkatkan potensi pada siswa dan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak *slow learner*

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di sekolah inklusi. Sekolah peradaban cilegon masih aktif dalam menyelenggarakan pembelajaran tematik dan mengikutsertakan anak yang terindikasi *slow learner.* Penelitian ini telah memperoleh data melalui beberapa guru. Sehingga penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di sekolah inklusi kegiatannya yaitu melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Siswa *slow learner* memiliki kegiatan khusus bersama dengan anak berkebutuhan khusus lainnya untuk menstimulasi belajar anak yaitu stimulasi motoric kasar dan motorik halus.
2. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di sekolah inklusi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
3. Evaluasi implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di sekolah inklusi dalam pembelajaran di kelasnya melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran secara formatif dan sumatif. Evaluasi

pembelajaran secara formatif yang disiapkan oleh guru kelas yakni dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. proses penilaian formatif dilihat melalui praktik keseharian peserta didik seperti bertanya, menjawab, dan menyelesaikan tugas-tugas yang tertera pada modul atau LKPD. Sedangkan Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran yang menetapkan lulus atau tidak, naik kelas atau tidaknya. Proses penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran yaitu PTS dan PAS yang berbentuk butiran soal. Hal terpenting anak *slow learner* mengetahui terlebih dahulu maksud dari pembelajaran

Saran

1. Pada saat perencanaan implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di sekolah inklusi harus disusun dengan baik dan sesuai dengan kondisi siswa yang mengalami keterlamabatan belajar sehingga dalam pelaksanaan bisa dijalankan secara terarah.
2. Pada aspek pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner.* guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang terindikasi *slow learner.*
3. Pengelolaan media pembelajaran tematik lebih kreatif dan mudah dijangkau oleh anak *slow learner.*

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, Sopan, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022)

Agustin, Ina, 'Pendidikan Inklusi', Vol.IV.November (2020)

Ambarsari, Maria Agustin, *Mengenal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*, ed. by Baquandi Lutvi Yoseanto (Tangerang: PT Human Persona Indonesia, 2022)

Aprianti, S, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi: Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu*, 2018 <http://etheses.uin-malang.ac.id/12137/>

Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah, 'Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif',

MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 5.1 (2018), 57–71

Bahri, Syaiful, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 94–100

Dr. Minsih, M.pd, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan* (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2020)

Fatmawati, Yulia, *Wawancara* (Cilegon, 2023)

Fitrah, Muh, and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017)

Fitrianti, Y, A S Nugrohaji, C Nailah, and ..., 'Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdi Yapita Surabaya', *JEMARI (Jurnal …*, 4.1 (2022), 44–52

Hadi, Fida Rahmantika, 'Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar)', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6.01 (2016), 35–41

Inkiriwang, Rizky Rinaldy, Refly Singal, and Jefry V. Roeroe, 'Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidkan', *Lex*

Irawati, Irawati, and Mohd Winario, 'Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia', *Instructional Development Journal*, 3.3 (2020), 177 <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>

Irene, Childa, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik', 2013

IRVAN, MUCHAMAD, 'Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia', *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15.27 (2019), 67–78 <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no27.a1790>

J.Meleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Kurniawan, Nanda Alfan, and Universitas Negeri Malang, 'Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0', *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 2020, 1–6

Magdalena, Ina, Nasya Uriani Fugri, Dina Amalia, Ani Yuliani, and Sashy Noviana Waluyo, 'Proses Penyusunan Desain Pembelajaran Dan Konsep Evaluasi Formatif Di Sdit Aryadillah', *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, (2022), 145–62

Magdalena, Ina, Dela Oktavi, and

Putri Nurjamilah, 'A r z U', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, Jurnal Vol (2021), 137–50

Malawi, Ibadullah, and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magelang: CV Ae Media Grafika, 2017)

Mansyur, Abd. Rahim, 'Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran', *Education and Learning Journal*, 3.1 (2022), 28 <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.147>

Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, and Mein-Woei, *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Malang: UMMPress, 2021)

Ningsih, Resmi Yati, 'Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN 158 Seluma', *Skripsi*, 2019

Nufadhillah, Septy, and kelas 7b pgsd 2020, *Pendidikan Inklusi SD*, ed. by Hani Wijayanti (Sukabumi: CV jejak, anggota IKAPI, 2021)

Nurfadhillah, Septy, *Pendidikan Inklusi Pedoman Bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. by Hani Wijayanti (Sukabumi: CV jejak, anggota IKAPI, 2021)

Nurfadhillah, Septy, and Dkk, *Mengenal Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*, ed. by Resa Awahita (Sukabumi: CV jejak, anggota IKAPI, 2021)

Parmawati, Yunita Dwi, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sd Negeri Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta Implementation of Thematic Instruction in the Early Grades At Inclusion', *Jurnal Pendidikan*, 5.27 (2010), 2633–41

Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu - Google Books*, *Kencana* (Jakarta: KENCANA (Divisi dari Prenadamedia Group), 2019) <https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Pembelajaran_Tematik_Terpadu/jeCxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+pembelajaran+tematik&printsec=frontcover>

Purwanti, Purwanti, Minsih Minsih, Anatri Desstya, and Yeny Prastiwi, 'Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pada Siswa Slow Learner Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas', *Jurnal Basicedu*, 2022, 3575–83 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2662>

Purwowibowo, Kris Hendrijanto, Agus Tihartono, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019)

Putri, Tias Anggara, *Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 03 Koto Salak*, 2021

Renada, Anggi, 'Penerapan Metode

Karyawisata Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya', 2.1 (2019), 39–60

Rusita Purnamasari, Heru Purnomo, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIKINTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 07 (2021), 169–70

Sakiinatullaila, Nur, Ferninda Dewi K, Mia Priyanto, Wahyu Fajar, and Ibrahim Ibrahim, 'Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner', *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3.2 (2020), 171 <https://doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.7471>

Septy Nurfadhillah, and kelas 7b PGSD 2020, *Pendidikan Inklusi SD*, ed. by Hani Wijayanti (Sukabumi: CV Jejak, 2021)

Sinar, *Peran Pengawas Di Era Global Terobosan Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)

Sugiarti, Rini, and Agung Santoso Pribadi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang', *Journal Wacana*, 5.1 (2013), 1–17

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitaif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: CV Alfabeta, 2019)

———, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)

Sundayana, *Statiska Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Surianah, 'PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS 1.C SD NEGERI 9 AMPENAN', *Realita*, Volume 5 N (2020)

Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Opan Arifudin, and Ulfah Ulfah, 'Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2022), 339–48 <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>

Trianah, and Pieter Sahertian, 'Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14.1 (2020), 7–14 <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>

Universitas, Dosen, and Muhammadiyah Magelang, 'Analisis Persepsi Guru Madrasah Tentang Konsep Sekolah Inklusi Di Mi Muhammadiyah Jagalan Kabupaten Magelang', *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, 13.2 (2016), 77–95

Widiyanto, R, D A Uswatun, and A E Latip, 'Analisis Pengelolaan Pembelajaran Iklusi Dalam

Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar DKI Jakarta', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 10965–75 <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2747%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2747/2367>

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)